

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kata *libâs* awal mulanya digunakan bangsa Arab untuk menyebut pakaian lahiriah saja, hingga agama Islam datang dan turun ayat yang membahas mengenai perintah untuk menutup aurat dengan pakaian yaitu surah al-A'raf ayat 26. al-Thabarî menjelaskan di dalam tafsirnya bahwa kata *libâs* pada surah al-A'raf ayat 26 bermakna *tsiyâb* (pakaian), sedangkan kata *libâs al-taqwâ* terjadi perbedaan pemakaian diantaranya ialah iman, amal saleh, raut wajah yang baik dan takut kepada Allah Swt. Kata *libâs* di dalam al-Qur`an disebutkan sebanyak 24 kali pada 20 ayat berbeda, menurut Ahmad bin Muhammad al-Barîdî dan Fahd Ibrâhîm al-Dhâli' makna kata *libâs* di dalam al-Qur`an terbagi menjadi 5 *wajh* (macam) yaitu mencampuradukkan, tempat tinggal, pakaian, perbuatan baik dan keragu-raguan. Jika kita lihat lebih dalam lagi, ada 12 makna dasar dari kata *libâs* sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Azharî di dalam kitabnya *Mu'jam Tahdzîb al-Lughah* yakni memberi isyarat terhadap perkara aneh, mencampuradukkan, tudung/penutup, rompi perang/baju besi, pakaian sehari-hari, kubis, bersenang-senang, tinggal bersama, menutupi, penentram, menyelimuti, iman/rasa malu.

Perintah untuk menutup aurat pada surah al-A'raf ayat 26 turun dalam kondisi bangsa Arab yang sangat tertinggal dalam masalah moral ketika berpakaian, di mana kaum wanita mengenakan pakaian, namun seolah bertelanjang karena terbukanya aurat mereka. Selain itu penyebab turunnya surah al-A'raf ayat 26 ini

ialah kebiasaan bangsa Arab *jâhiliyyah* yang tawaf mengelilingi Ka'bah dengan tidak mengenakan pakaian sama sekali. Oleh sebab itu Allah Swt melalui firman-Nya memerintahkan umat manusia khususnya bangsa Arab untuk menutup aurat mereka dengan pakaian.

Perintah Allah Swt untuk menutup aurat dengan pakaian memiliki tujuan dan pesan yang lebih lanjut jika ditelaah lebih dalam. Kita bisa melihat bahwa pakaian sendiri memiliki beberapa fungsi, yakni untuk menghindari rasa malu, bahan untuk berhias diri, melindungi dari cuaca, menjaga dari orang-orang sekitar yang berniat jahat, serta menjadi simbol identitas bagi pemakainya. Mengenai pembahasan historis mengenai Surah al-A'raf ayat 26, kita dapat melihat terjadinya transformasi budaya dan peradaban yang maju. Pada awalnya, bangsa Arab *jâhiliyyah* kurang memperhatikan diri mereka sendiri, terutama dalam hal aurat. Namun, dengan kedatangan agama Islam, kebiasaan buruk tersebut berubah menjadi lebih baik. Selain itu, mengenakan pakaian memungkinkan seseorang untuk menjaga martabat dan identitas diri. Pakaian berfungsi untuk menutupi aurat, sehingga tidak ada sesuatu yang buruk yang terlihat dari individu tersebut. Jenis dan model pakaian juga dapat mencerminkan identitas pemakainya.

B. Saran

Secara teoritis berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa diajukan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya terkait pengembangan kajian ini, di antaranya adalah:

1. Pembahasan yang lebih luas lagi. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak pembahasan yang masih bisa dibahas karena

penulis hanya menganalisa kata *libâs*, sehingga kedepannya bisa ditambahkan pembahasan yang sesuai untuk diintegrasikan atau dibandingkan. Tujuannya sendiri untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai konsep pakaian di dalam kata selain *libâs*.

2. Pendekatan interdisipliner. Sahiron Syamsuddin sendiri menyarankan untuk menggunakan ilmu-ilmu bantu lain seperti psikologi, sosiologi dan lain sebagainya, karena semakin hal tersebut dapat membantu pengembangan pesan dan tujuan dalam konteks kekinian dari kata *libâs* atau dari surah al-A'raf ayat 26.

Adapun secara praktisnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan aspek pemahaman tentang pentingnya hal-hal yang terkait dengan sumber kehidupan.